BAB **n**

KAJIAN PUSTAKA

1. **Metode** Brainwriting
2. Pengertian Metode Brainwriting

Metode brainwriting adalah bentuk tertulis dari bertukar pikiran. Tukar pikiran secara tertulis merupakan pemunculan ide-ide secara tertulis dan dalam diam oleh sekelompok orang.[[1]](#footnote-2) Metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru agar siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dalam otak mereka. Metode ini juga sering disebut sebagai tulisan tangan atau tulisan otak. Disebut sebagai tulisan tangan atau tulisan otak karena siswa menuliskan ide yang ada dalam otak mereka di atas kertas yang diberikan oleh guru.

Teknik dari metode brainwriting ini adalah setiap siswa mampu memberikan idenya masing-masing secara tertulis.[[2]](#footnote-3) Dalam setiap kelompok siswa diharapkan dapat menuliskan idenya. Setelah siswa menuliskan idenya maka guru kembali mengevaluasi ide-ide terebut. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menuangkan ide-ide di atas kertas dan juga bisa dikatakan sebagai sarana berkomunikasi melaui kertas atau tulisan.

Brainwriting meningkatkan produksi ide, jika dalam satu tim atau kelompok brainwriting ada 5 orang anggota kelompok maka ide yang

muncul dari satu kelompok tersebut adalah 5 ide.[[3]](#footnote-4) Braimviriting dapat meningkatkan produksi ide karena setiap anggota kelompok harus memberikan idenya sehingga ide yang dihasilkan dari setiap kelompok akan lebih banyak. Ide yang dituliskan oleh anggota kelompok akan dikembangkan lagi teman dalam satu kelompok.

Metode braimvriting ini adalah cabang atau pengembangan dari brainstorming, jika teknik brainstorming melibatkan diskusi interaktif antara anggota tim maka teknik brainwriting adalah ide-ide dikumpulkan dari setiap anggota tim dengan cara menuliskannya diatas kertas.[[4]](#footnote-5) Meskipun Braimvriting merupakan pengembangan dari brainstorming namun perbedaannya sangat jelas. Dari teknik brainstorming siswa berdiskusi secara interaktif atau aktif dalam menuliskan ide-idenya, siswa dirangsang untuk bertanya, dan mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada metode braimvriting siswa diberikan tema dan menuliskan ide-idenya diatas kertas tanpa bersuara dan setelah menuliskan idenya siswa menukarkan kartu atau kertas yang berisi ide-idenya kepada teman yang ada di sampingnya.

1. Langkah-langkah Metode Braimvriting

Petunjuk untuk menerapkan metode Bramvriting yaitu:[[5]](#footnote-6)

1. Guru menjelaskan masalah agar siswa lebih mengerti dalam menulis ide mereka.



1. Guru membagikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan siswa diminta untuk diam atau tenang dalam menuliskan idenya.
2. Setelah siswa selesai menuliskan idenya, ide tersebut di berikan kepada teman yang ada di samping atau bertukar ide.
3. Proses penukaran dilakukan sampai kertas ide tersebut kembali kepada pemiliknya.
4. Setelah kembali pada pemiliknya ide tersebut dan ide yang telah dituliskan siswa lainnya diseleksi oleh siswa itu sendiri yang mana yang bagus untuk dikembangkan.
5. Setelah ide tersebut ditulis dalam bentuk paragraf maka siswa kembali menukarnya untuk direvisi oleh siswa lainnya atau diperbaiki.
6. Beberapa siswa menyajikan tulisannya secara lisan.
7. Guru dan siswa lain merefleksikan (menannggapi dan evaluasi) tulisan teman yang disajikan.
8. Tulisan disimpulkan dan dievaluasi guru.

Oleh karena itu setiap anggota kelompok diharuskan untuk bisa bekerja sama dalam membagun ide yang lebih baik. Sebelum anggota kelompok mengeluarkan atau menuliskan idenya terlebih dahulu guru harus menjelaskan tentang brainwriting dan cara kerjanya agar setiap kelompok atau setiap siswa mengerti apa yang harus dilakukan, setelah guru menjelaskan tentang metode braimvriting maka guru menjelaskan materi yang akan menjadi patokan atau pedoman siswa dalam mengembangkan idenya. Setiap orang atau setiap siswa harus mengemukakan idenya dan

ditukarkan pada teman yang ada disamping untuk dikembangkan. Setiap ide yang dituliskan anggota kelompok akan di seleksi kembali oleh anggota kelompok itu sendiri untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang lebih baik.

1. Kelebihan Brainwriting

Kelebihan dari metode brainwriting yaitu:[[6]](#footnote-7)

1. Brainwriting memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam memikirkan ide.
2. Brainwriting juga dapat dirancang supaya nama pemilik ide tidak diketahui.
3. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak.
4. Dapat membantu setiap anggota kelompok yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.
5. Dapat mengatasi kemungkinan terjadinya konflik dalam satu kelompok karena metode Brainwriting dikerjakan atau dituliskan diatas kertas oleh setiap anggota kelompok tanpa bersuara.
6. Kelemahan Brainwriting

Adapun kekurangan dari metode brainwriting yaitu:[[7]](#footnote-8)

1. Metode ini masih kurang popular dibandingkan dengan metode mengajar lainnya.
2. Kurangnya interaksi antar siswa dalam setiap kelompok karena setiap siswa menuliskan idenya diatas kertas tanpa bersuara.
3. Siswa tidak sepenuhnya bisa menuliskan semua ide-idenya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode braimvriting merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dari siswa. Ide-ide yang ada dalam otak siswa dituliskan di atas selembar kertas dengan diam atau tanpa bersuara. Karena itulah metode braimvriting ini biasanya juga disebut dengan tulisan tangan atau tulisan otak, disebut sebagai tulisan tangan atau tulisan otak karena siswa menuliskan ide-ide yang ada dalam otak mereka atau pikiran mereka di atas kertas yang sudah disediakan oleh guru. Dari metode ini guru menjelaskan terlebih dahulu seperti apa proses dari metode braimvriting itu sendiri kemudian memberikan tema kepada siswa sebagai patokan atau pedoman dalam menuliskan ide-idenya. Setiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sama halnya dengan metode braimvriting yang mempunya kekurangan dan kelebihan.

1. Hasil Belajar

1. Hakekat Hasil Belajar

Hasil merupakan pencapaian dari suatu kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan dan diciptakan baik secara individu maupun secara

berkelompok.[[8]](#footnote-9) Hasil dapat diartikan sebagai pencapain dari apa yang telah dikerjakan dan juga diciptakan oleh individu atau kelompok secara tekun. Ketekunan dalam mengeijakan sesuatu akan mendapatkan hasil yang lebih baik sebaliknya sesuatu yang dikerjakan tanpa ketekunan akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan seseorang.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.[[9]](#footnote-10) Hasil dari belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan yang terlihat dari perubahan perilaku yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif yang harus dicapai oleh siswa selama proses belajar di sekolah.

Nasution mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tidak hanya mengenai pegetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar.[[10]](#footnote-11) Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dalam diri individu setelah menerima pembelajaran. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan pada perilaku siswa baik dari segi kognitif, psikomotorik dan juga dari segi afektif.

Soedijarto memberikan penjelasan tentang hasil belajar, ia mengatakan bahwa hasil belajar sebuah tingkat penguasaan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[[11]](#footnote-12) Perubahan tingkah laku dapat teijadi karena siswa dapat mencapai tingkat penguasaan materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan hasil yang dimaksudkan dapat berupa perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang dimiliki siswa sebagai suatu akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar secara kognitif dapat diukur dengan menggunakan tekniks tes.[[12]](#footnote-13) Perubahan pola pikir pada siswa merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat siswa itu berada, untuk mengukur hasil belajar secara kognitif maka dapat diadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu gambaran dari kemampuan siswa dalam proses belajar yang didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu.

1. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:[[13]](#footnote-14)

1. Menambah pengetahuan
2. Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
3. Mengembangkan potensi yang dimiliki
4. Memunculkan perspektif baru
5. Menghargai sengala sesuatu yang ada.

Berdasarkan beberapa point manfaat hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil belajar adalah teijadinya perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek baik dari aspek kogntif, psikomotorik dan juga afektif.

1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah

dapat digolongkan kedalam tiga bagian yaitu:[[14]](#footnote-15)

1. Faktor Stimulus, merupakan hal dari luar yang merangsang siswa untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterimanya.
2. Faktor metode mengajar, metode mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Faktor individual, selain kedua faktor di atas faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.
4. Dasar-dasar Penyusunan Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan maka perlu dilakukan tes, dasar-dasar penyusunan tes yaitu:[[15]](#footnote-16)

1. Tes hasil belajar harus dapat apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.
2. Tes hasil belajar disusun dengan sedemikian sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari.
3. Bentuk pertanyaan tes hasil belajar hendaknya di sesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
4. Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa selama proses belajar sehingga proses belajar mengajar dapat diperbaiki jika hasil belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Ranah/Aspek Hasil Belajar

Menurut Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu:[[16]](#footnote-17)

1. Ranah Kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pemahaman, konseptualisasi, penalaran, dan penentuan.

Intrumen yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa pada ranah/aspek kognitif yaitu tes dengan tiga tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan (Cl).
2. Pemahaman (C2).
3. Penerapan (C3).
4. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajaat penerimaan atau penolakan terhaadap suatu objek.

Ranah afektif dapat diketahui melalui sikap siswa dalam pembelajaran seperti:

1. Berdoa
2. Memberi salam
3. Cara bersyukur.
4. Memelihara hubungan baik dengan teman.
5. Ranah psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.

Ranah psikomotorik dapat dilihat melalui keterampilan siswa setelah menerimah pembelajaran seperti:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru.
2. Keterampilan dalam menulis.
3. Keterampilan dalam membuat sebuah karya tertentu sesuai dengan materi pelajaran, dan lain sebagainya.
4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan sebuah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensorik, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi.[[17]](#footnote-18) Hasil belajar kognitif bukanlah merupakan sebuah kemampuan tunggal tetapi hasil belajar kognitif mempunyai tingkatan mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai kepada tingkatan yang tinggi. Semakin tinggi tingkatan yang ada maka akan semakin rumit dan tetap berhubungan satu dengan yang lainnya, dalam artian bahwa meskipun semakin tinggi tingkatannya tetapi berhubungan dengan tingkatan yang ada di bawahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan sebuah perubahan perilaku siswa dalam hal kemampuan memperoleh dan memanipulasi pengetahuan yang telah didapatkan dari Guru.

Aspek secara khusus dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu aspek kognitif yang akan diukur berdasarkan materi pada kelas VII:

1. Pengetahuan, siswa mampu mendefenisikan tentang dosa dan pertobatan.
2. Pemahaman, siswa mampu menceritakan akibat dari dosa.
3. Penerapan, siswa mampu menunjukkan contoh bertobat dengan sungguh- sungguh.
4. Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran **Brainwriting**

Hasil belajar merupakan suatu perubahan setelah siswa mengalami suatu proses belajar atau kegiatan belajar. Artinya bahwa perubahan tingka laku yang mengarah pada hal yang lebih baik, belajar juga merupakan perubahan yang terjadi melalui pelatihan atau pengalaman. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka guru harus menggunakan metode pebelajaran yang tepat pada materi yang disajikan kepada siswa.

Keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Penggunaaan metode yang tepat pada materi tertentu akan membuat siswa semakin semangat dalam belajar dan juga semakin aktif karena tertarik dengan penggunaan metode. Oleh karena itu guru dalam menerapkan metode pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sajikan kepada siswanya, saat metode yang digunakan guru kurang tepat pada materi tertentu maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Metode braimvriting atau tulisan tangan dapat membantu siswa dalam mengembangkan idenya karena dari metode braimvriting siswa dituntut untuk mengeluarkan ide-idenya secara tertulis, jadi siswa akan menciptakan ide secara tertulis. Siswa yang suka menulis akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hasil belajar dengan metode braimvriting adalah hasil belajar merupakan suatu perubahan dari proses belajar siswa yang dapat diukur dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hal yang penting dalam proses belajar karena untuk mengetahui sejauh mana proses belajar itu berhasil. Sedangkan metode pembelajaraan braimvriting merupakan suatu metode yang digunakan untuk memunculkan ide-ide dari masing-masing siswa. Jadi metode braimvriting mendorong siswa untuk menghasilkan atau menciptakan ide. Ide-ide yang diciptakan dari setiap siswa merupakan hasil dari kegiatan proses belajar.

Gambaran implementasi metode braimvriting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok setelah dibagi dalam kelompok siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, setelah berkumpul dengan kelompoknya maka guru menjelaskan materi setelah menjelaskan materi guru memberikan sebuah masalah kepada siswa untuk dijawab dan guru membagikan kartu braimvriting kepada masing-masing siswa. Setelah siswa menulis idenya maka kertas yang berisi ide siswa tersebut akan ditukar dengan kertas ide teman yang ada di sampingnya untuk dikembangkan lagi oleh temannya dan setelah selesai semua proses penukaran maka ide-ide yang telah dituliskan akan diseleksi dan diperbaiki dan akan ada salah satu dari kelompok yang akan memberikan idenya secara lisan, setelah semua selesai maka ide-ide dari siswa dikumpulkan dan guru akan mengevaluasinya kembali.

1. Robert D. Hisrich, dkk, **Entrepreneurship Kewirausahaan,** (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h

   188 [↑](#footnote-ref-2)
2. J. Salusu, **Pengambilan Keputusan Stratejik,** (Jakarta: Grasi ndo, 2004), h 83

   10 [↑](#footnote-ref-3)
3. **Michael Michalko,** Cracking Creativity The Secret Of Creative Genius, **(Yogyakarta: Andi,**

   2010), h 270 [↑](#footnote-ref-4)
4. Arini T. Soemohadiwidjojo, **Berkarya Dalam Hening,** (Bandung: Rasibook, 2020), h 82 [↑](#footnote-ref-5)
5. **Ibid,** Cracking Creativity The Secret Of Creative Genius **h 270** [↑](#footnote-ref-6)
6. **A.F. Al-Assaf,** Mutu Pelayanan Kesehatan: Persfekti/Internasional**', (Jakarta: EGC, 2009), h 63** [↑](#footnote-ref-7)
7. **Rahmi Muliani, Skripsi:** “Pengaruh Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Ipa Kelas **/v** Sd Inpres Banga-Banga Kabupaten Barru " **(Makassar. UMM, 2020), h 13** [↑](#footnote-ref-8)
8. Syafaruddin, dkk, **Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK),** (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h 79 [↑](#footnote-ref-9)
9. **Sinar,** Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, **(Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 20** [↑](#footnote-ref-10)
10. **Sutrisno,** Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran, **(Malang: Ahlimedia Press, 2020), h 22** [↑](#footnote-ref-11)
11. Purwanto, **Evaluasi Hasil Belajar,** (Yogyakarta: Puastaka Pelajar, 2009), h 46 [↑](#footnote-ref-12)
12. Rinto Ilasiholan Hutapea, **Instrumen Evaluasi Non-les dalam Penilaian Hasil Belajar Raruih Afektif dan Psikomotorik,** jurnal teologi dan pendidikan kontekstual, vol 2, no 2 (2019), hal 152 [↑](#footnote-ref-13)
13. **Yanti Fitria dan Widya Indra,** Perkembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains, **(Yogyakarta: Decpublish, 2020), h 9** [↑](#footnote-ref-14)
14. **Ibid,** Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), **h 80** [↑](#footnote-ref-15)
15. **Melinda, Skripsi,** PTK Guru Matematika: Penggunaan Metode Bervariasi Pada Kelas Matematika Materi Pokok Program Linear, **(Melinda, 2019), h 9** [↑](#footnote-ref-16)
16. **Nur Fuad,** Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Melalui Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Kelas lx.E Mts Negeri 1 Mangelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020, **2021, Jurnal Konversional, volume VIII, 2021, h 78** [↑](#footnote-ref-17)
17. Purwanto, **Evaluasi Hasil Belajar,** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 48 [↑](#footnote-ref-18)